

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid merupakan institusi sentral dalam kehidupan umat Islam, bukan hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat, kegiatan sosial keagamaan, serta ruang dakwah yang strategis.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, masjid harus mampu mencerminkan nilai-nilai keislaman tidak hanya dari sisi aktivitas yang dilakukan, tetapi juga dari kondisi fisik dan manajerialnya. Salah satu aspek penting yang mencerminkan nilai dan kualitas manajemen masjid adalah kebersihan. Islam menempatkan kebersihan sebagai bagian dari iman. Hal ini ditegaskan dalam sabda Rasulullah saw:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kebersihan adalah sebagian dari iman.”<sup>2</sup>

Kebersihan masjid menjadi bagian dari manajemen kelembagaan Islam karena erat kaitannya dengan pelayanan kepada jemaah. Masjid yang

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Islam Nusantara, Jaringan Global Dan Lokal* (Mizan, 2002), 102.

<sup>2</sup> [archiveorg Kumpulan\_Hadist\_Imam\_AnNawawi/Riyadhus Shalihin Buku 2 - Imam-Nawawi width=560 height=384 frameborder=0 webkitallowfullscreen=true mozallowfullscreen=true] diakses pada tanggal 3 Juni 2026

bersih akan meningkatkan kenyamanan, kekhusyukan, dan ketenangan batin jemaah dalam melaksanakan ibadah. Dalam perspektif manajemen dakwah, pelayanan terhadap jemaah bukan hanya melalui ceramah atau program keagamaan, tetapi juga melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung suasana ibadah.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, manajemen kebersihan masjid bukanlah persoalan teknis semata, melainkan bagian integral dari kualitas kelembagaan masjid itu sendiri.<sup>4</sup>

Secara konseptual, manajemen kebersihan dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Dalam konteks masjid, manajemen kebersihan mencakup aspek-aspek seperti pembagian tugas marbot atau pengurus, penjadwalan kegiatan pembersihan, penyediaan sarana dan prasarana kebersihan, serta sistem pengawasan agar kebersihan tetap terjaga secara berkelanjutan. Pentingnya manajemen kebersihan terletak pada perannya bukan hanya menjaga aspek fisik masjid agar bebas dari kotoran, debu, dan bau yang mengganggu, tetapi juga pada kontribusinya dalam menciptakan suasana ibadah yang khusyuk, meningkatkan kenyamanan jemaah, serta mewujudkan nilai-nilai Islam yang menempatkan kebersihan sebagai bagian dari iman. Dengan kata lain,

---

<sup>3</sup> J. Burhanuddin, "Manajemen dakwah Kontemporer.," *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2019): 145.

<sup>4</sup> Tohirin Tasmara, *Manajemen Masjid: Strategi Pemberdayaan Masjid Secara Efektif*. (Gema Insani, 2000), 89–91.

manajemen kebersihan bukan sekadar persoalan teknis, melainkan bagian integral dari pelayanan dakwah dan kualitas kelembagaan masjid.

Penelitian mengenai kebersihan masjid biasanya fokus pada masalah-masalah kebersihan atau tantangan yang dihadapi. Namun, berbeda dengan pendekatan tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan menarik bahwa Masjid Hajjah Nuriyah di Banjarbaru menunjukkan kondisi kebersihan yang sangat baik dan konsisten. Setiap kali masjid ini dikunjungi, baik untuk salat berjemaah, pengajian, maupun kegiatan keislaman lainnya, tampak bahwa masjid senantiasa dalam keadaan bersih, rapi, dan nyaman. Keadaan ini menarik untuk dikaji lebih dalam, karena terdapat indikasi bahwa manajemen kebersihan masjid tersebut dijalankan secara efektif dan sistematis.<sup>5</sup>

Manajemen kelembagaan Islam menekankan pentingnya efektivitas pengelolaan kebersihan yang didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian tenaga kerja, serta pengawasan yang berkelanjutan.<sup>6</sup> Hal ini menjadi penting mengingat banyak masjid masih mengandalkan satu atau dua marbot saja, tanpa sistem manajemen yang jelas. Masjid Hajjah Nuriyah tampaknya berhasil melampaui tantangan ini. Namun, hingga saat ini belum ada kajian akademik yang secara khusus meneliti bagaimana sistem manajemen kebersihan dijalankan, siapa saja yang terlibat, bagaimana pola kerjanya, serta nilai-nilai Islam apa yang melandasinya.

---

<sup>5</sup> Agus Wibowo, "Good Mosque Governance dalam Pengelolaan Sarana Masjid.," *Al-Tanfiz: Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 30–32.

<sup>6</sup> Muhammad Syafi'i dan Antonio, *Manajemen Syariah: Konsep dan Aplikasi*. (Gema Insani, 2001), 113–14.

Berdasarkan perspektif manajemen dakwah, keberhasilan suatu masjid dalam mengelola kebersihan bukanlah hasil dari aktivitas spontan atau tanpa sistem. Manajemen kebersihan merupakan hasil dari proses yang terstruktur, mulai dari pembagian tugas, pengadaan peralatan kebersihan, penjadwalan kegiatan, serta adanya komitmen nilai spiritual yang menggerakkan aktivitas tersebut.<sup>7</sup> Artinya, ada proses kelembagaan yang menginternalisasi kebersihan sebagai bagian dari khidmah (pelayanan) kepada Allah dan kepada jemaah. Inilah yang menjadi objek penting dalam penelitian ini.

Secara sosiologis, masyarakat urban seperti Banjarbaru menginginkan masjid yang bersih dan layak sebagai ruang spiritual. Lingkungan yang kotor, berdebu, atau lembab dapat menurunkan kenyamanan dan menyebabkan jemaah enggan berlama-lama di masjid.<sup>8</sup> Dengan demikian, kebersihan menjadi instrumen penting dalam membentuk lingkungan ibadah yang kondusif. Manajemen kebersihan yang efektif dapat memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan umat, bukan hanya dalam aspek rohani, tetapi juga dalam menciptakan atmosfer ibadah yang higienis dan sehat.<sup>9</sup>

Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru layak menjadi objek penelitian karena keberhasilan mereka dalam menjaga kebersihan tidak hanya bersifat

---

<sup>7</sup> M. Ali Hasan, *Manajemen Dakwah* (Kencana, 2014), 138–40.

<sup>8</sup> Lukman Hakim, “Kebersihan dan Kenyamanan Masjid: Antara Realitas dan Harapan Jemaah,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 42, no. 1 (2021): 45.

<sup>9</sup> Susurin, “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Pelayanan Umat,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2019): 67.

fisik, tetapi menunjukkan adanya sistem kerja yang patut ditelaah. Apakah keberhasilan ini semata karena dedikasi individu, atau ada pola manajemen kelembagaan yang berjalan dengan baik? Pertanyaan ini mendorong perlunya penelitian ilmiah dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkap praktik manajerial yang dapat direplikasi oleh masjid lain.<sup>10</sup>

Kondisi kebersihan yang sangat baik dan konsisten menjadikan Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru sebagai objek penelitian yang menarik untuk dikaji. Setiap kali masjid ini dikunjungi, baik untuk salat berjemaah, pengajian, maupun kegiatan keislaman lainnya, terlihat bahwa masjid senantiasa dalam keadaan bersih, rapi, dan nyaman. Kondisi ini berbeda dari banyak masjid lain yang menghadapi persoalan kebersihan akibat keterbatasan tenaga, sarana, atau sistem manajemen. Lebih dari itu, Masjid Hajjah Nuriyah termasuk masjid yang memiliki jemaah cukup banyak serta rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan keislaman, yang secara logis seharusnya meningkatkan potensi masalah kebersihan. Namun, kenyataannya masjid ini justru mampu menjaga kondisi tetap terpelihara dengan baik. Fakta ini menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana manajemen kebersihan dijalankan, siapa saja yang terlibat, dan sistem apa yang digunakan sehingga layak dijadikan rujukan bagi masjid lain dalam meningkatkan kualitas lingkungan ibadah.

---

<sup>10</sup> Muhammad Fauzan, "Model Pengelolaan Masjid Berbasis Kelembagaan.," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 2 (2020): 80.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana manajemen kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah diterapkan, siapa saja yang terlibat dalam prosesnya, serta sejauh mana manajemen tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan ibadah yang bersih dan nyaman. Dengan mengangkat fokus tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang manajemen kelembagaan Islam, serta menjadi acuan praktis bagi pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas pelayanan berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk mengangkat penelitian dengan judul: **“Manajemen Kebersihan Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Ibadah.”** Judul ini dipilih karena mencerminkan ketertarikan penulis terhadap praktik kelembagaan yang berhasil menjaga nilai-nilai spiritual dan profesionalisme dalam pengelolaan masjid. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari literatur manajemen masjid yang masih relatif jarang dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks kebersihan sebagai bentuk pelayanan dakwah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk membatasi ruang lingkup kajian agar lebih terarah dan fokus. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah pengelolaan kebersihan masjid oleh pihak pengurus Masjid Hajjah Nuriyah

yang dinilai berhasil menciptakan lingkungan ibadah yang bersih, nyaman, dan kondusif. Untuk itu, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem manajemen kebersihan diterapkan di Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru?
2. Bagaimana kontribusi manajemen kebersihan tersebut dalam meningkatkan kualitas lingkungan ibadah di masjid tersebut?

### **C. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini, tujuan dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui dan memahami bagaimana manajemen kebersihan diterapkan serta dampaknya terhadap lingkungan ibadah di Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sistem manajemen kebersihan yang diterapkan di Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru.
2. Untuk memahami manajemen kebersihan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan ibadah yang bersih, nyaman, dan mendukung kekhusyukan jemaah.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik dalam konteks akademik maupun praktis. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya literatur manajemen kebersihan masjid, khususnya yang dilaksanakan oleh Masjid Hajjah Nuriyah, serta memberikan panduan bagi pengelola masjid lainnya dalam menjalankan manajemen kebersihan secara lebih efektif.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu manajemen dakwah, khususnya pada bagian manajemen kelembagaan Islam yang lebih spesifik pada aspek kebersihan masjid. Di Indonesia, penelitian mengenai manajemen kebersihan masjid masih tergolong jarang, sementara kebersihan masjid memiliki peran penting dalam mendukung kualitas lingkungan ibadah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang manajemen masjid dan dakwah Islam secara umum.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengurus masjid lainnya dalam meningkatkan manajemen kebersihan di masjid-masjid mereka. Dengan adanya studi kasus yang sukses, pengelola masjid dapat meniru atau memodifikasi pola manajerial yang ada untuk diterapkan di masjid

masing-masing, guna meningkatkan kenyamanan jemaah dan memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan umat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan dalam mendukung kenyamanan dan kekhusyukan jemaah dalam beribadah.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini, beberapa istilah kunci perlu didefinisikan secara operasional untuk memperjelas ruang lingkup dan fokus penelitian. Definisi operasional ini bertujuan agar pembaca memiliki pemahaman yang sama mengenai istilah yang digunakan dalam konteks penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Manajemen Kebersihan**

Manajemen kebersihan dalam penelitian ini merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk menjaga kebersihan masjid secara berkelanjutan.<sup>11</sup> Proses ini meliputi pembagian tugas dalam menjaga kebersihan, penggunaan peralatan kebersihan yang tepat, penjadwalan kegiatan kebersihan, serta pengawasan untuk memastikan bahwa kebersihan tetap terjaga selama waktu yang lama. Manajemen kebersihan juga mencakup

---

<sup>11</sup> J. Burhanuddin, "Manajemen Kebersihan Masjid: Studi Kasus Pengelolaan Masjid di Jakarta.," *Jurnal Manajemen Islam* 13, no. 2 (2020): 119.

kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk mengelola kebersihan masjid secara efektif.

## 2. Masjid Hajjah Nuriyah

Masjid Hajjah Nuriyah adalah sebuah masjid yang terletak di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Masjid ini dikelola oleh pengurus masjid dan marbot yang bertanggung jawab atas berbagai kegiatan masjid, termasuk kebersihan, pemeliharaan fasilitas, dan kenyamanan jemaah.<sup>12</sup> Penelitian ini akan memfokuskan pada kebijakan dan praktik manajemen kebersihan yang dilakukan di masjid ini sebagai objek studi kasus.

## 3. Lingkungan Ibadah

Lingkungan ibadah dalam konteks penelitian ini mengacu pada suasana fisik dan spiritual di sekitar area masjid yang memengaruhi kenyamanan dan kekhusyukan jemaah dalam menjalankan ibadah.<sup>13</sup> Faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan ibadah termasuk kebersihan, kenyamanan, serta kondisi fisik masjid yang tertata dengan baik, seperti ventilasi, suhu, serta kebersihan lantai dan tempat wudhu. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kebersihan masjid berkontribusi pada terciptanya lingkungan ibadah yang kondusif bagi jemaah.

## 4. Pengurus Masjid

---

<sup>12</sup> Tasmara, *Manajemen Masjid: Strategi Pemberdayaan Masjid Secara Efektif.*, 115–16.

<sup>13</sup> M. Syafi'i, "Pengaruh Kebersihan terhadap Lingkungan Ibadah di Masjid.," *Jurnal Dakwah dan Sosial* 8, no. 1 (2021): 35–36.

Pengurus masjid merujuk pada sekelompok orang yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengatur semua kegiatan di masjid, termasuk aspek kebersihan. Dalam konteks Masjid Hajjah Nuriyah, pengurus masjid terdiri dari marbot, pengurus harian, dan beberapa sukarelawan yang berperan dalam menjaga kebersihan dan merawat fasilitas masjid. Mereka adalah pihak yang terlibat langsung dalam manajemen kebersihan masjid.

#### 5. Kebersihan

Kebersihan dalam penelitian ini dipahami sebagai keadaan di mana masjid bebas dari kotoran, debu, sampah, dan segala sesuatu yang dapat mengganggu kenyamanan dan kekhusyukan ibadah jemaah.<sup>14</sup> Aspek kebersihan yang dianalisis mencakup kebersihan lantai, ruang salat, tempat wudhu, serta area sekitar masjid. Fokus penelitian adalah bagaimana kebersihan ini dipelihara dengan cara yang terorganisir dan berkelanjutan.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam memberikan landasan teori dan praktek yang relevan untuk penelitian ini. Beberapa penelitian yang terkait dengan manajemen kebersihan masjid dan pengaruhnya terhadap lingkungan ibadah menunjukkan bahwa kebersihan masjid memainkan peran yang sangat signifikan dalam menciptakan

---

<sup>14</sup> Syafi'i, "Pengaruh Kebersihan terhadap Lingkungan Ibadah di Masjid."

kenyamanan dan kekhusyukan ibadah jemaah. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini:

Penelitian oleh Nia Arifah<sup>15</sup> yang berjudul Studi Manajemen Kebersihan di Masjid Agung Semarang mengkaji pelaksanaan dan evaluasi program kebersihan di salah satu masjid tertua di Semarang yang memiliki nilai historis dan peran penting dalam dakwah Islam. Menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menegaskan bahwa kebersihan merupakan aspek utama dalam pengelolaan masjid, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan kesucian sebagai bagian dari iman, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 222. Kebersihan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menjadi bagian dari praktik hidup Islami yang berkelanjutan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nia Arifah terletak pada fokus dan konteksnya. Nia Arifah meneliti pelaksanaan dan evaluasi program kebersihan di Masjid Agung Semarang yang bersifat historis, sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen kebersihan Masjid Hajjah Nuriyah sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas lingkungan ibadah. Meski sama-sama menggunakan metode kualitatif, penelitian ini lebih menekankan pada aspek kelembagaan dan manajemen dakwah masjid secara aplikatif dan kontekstual.

---

<sup>15</sup> Nia Arifah, “*Studi manajemen kebersihan di Masjid Agung Semarang - Walisongo Repository*,” 2022, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15426/>.

Penelitian oleh M. Ashabul Kahfi<sup>16</sup> yang dilakukan di Masjid Babussalam Landak Baru, Kota Makassar menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan masjid dalam meningkatkan minat salat berjemaah belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh belum terbentuknya struktur kepengurusan yang jelas setiap tahunnya serta belum adanya pembinaan yang bersifat khusus kepada jemaah. Selain itu, peran remaja masjid dalam mengelola dan menerapkan manajemen yang efektif juga masih terbatas, sehingga upaya untuk meningkatkan partisipasi jemaah dalam salat berjemaah belum maksimal. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan di Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru yang lebih terfokus pada manajemen kebersihan masjid sebagai bagian dari peningkatan kualitas lingkungan ibadah. Jika penelitian sebelumnya menyoroti aspek kelembagaan dan kepemudaan dalam meningkatkan keaktifan ibadah berjemaah, maka penelitian ini mengkaji bagaimana pengelolaan kebersihan dapat menciptakan kenyamanan dan kekhusyukan jemaah dalam beribadah, serta menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai manajemen dakwah.

Penelitian oleh Ricko Sedes Alfarizi<sup>17</sup> yang berjudul Manajemen Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana membahas penerapan fungsi manajemen oleh

---

<sup>16</sup> M. Ashabul Kahfi, “*Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjemaah Di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar*” (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/15138/>.

<sup>17</sup> Ricko Sedes Alfarizi, “*Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana*” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

pengurus masjid, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan idarah, imarah, dan riayah. Penelitian ini juga mengungkap faktor pendukung seperti dana dan sarana yang memadai, serta hambatan berupa kurangnya partisipasi remaja dan kesadaran masyarakat. Berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada manajemen kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru sebagai upaya menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman, penelitian Ricko menitikberatkan pada pengelolaan masjid secara menyeluruh untuk memakmurkan masjid dari berbagai aspek.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini disusun untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai alur penelitian yang dilakukan. Setiap bab dalam penelitian ini memiliki peran yang saling berkaitan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam proposal skripsi ini:

Bab I: Pendahuluan, bab pertama ini memberikan gambaran umum mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan dan manfaat penelitian, serta kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar konsep-konsep yang ada. Bab ini juga memuat tujuan penelitian dan sistematika penulisan yang akan memudahkan pembaca memahami urutan pembahasan dalam penelitian.

Bab II: Kajian teori, bab ini akan menguraikan teori-teori yang relevan dengan manajemen kebersihan masjid dan lingkungan ibadah.

Tinjauan pustaka mencakup konsep-konsep dasar dalam manajemen, khususnya manajemen kebersihan, serta penelitian-penelitian terdahulu yang dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang topik ini. Selain itu, bab ini juga akan membahas teori-teori yang mendasari kerangka pemikiran penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini berisi penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif. Peneliti akan menjelaskan mengenai subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, serta teknik pengumpulan data yang digunakan, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bab ini juga akan menjelaskan tentang teknik analisis data yang akan digunakan untuk memperoleh temuan penelitian.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang dilakukan. Hasil penelitian akan dianalisis dan dijelaskan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya, serta hasil wawancara dengan pengurus masjid dan marbot. Dalam pembahasan, peneliti akan menghubungkan temuan-temuan dengan literatur yang ada dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai implikasi dari temuan-temuan tersebut.

Bab V: Penutup, bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian. Peneliti juga memberikan rekomendasi bagi pengurus masjid dan pihak terkait mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk lebih

meningkatkan manajemen kebersihan masjid demi menciptakan lingkungan ibadah yang lebih baik bagi jemaah.